

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TERPADU WEBBED DI SEKOLAH DASAR**

Yulia Marni<sup>1</sup>, Yeni Erita<sup>2</sup>, Yanti Fitria<sup>3</sup>

Program Pasca Sarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang  
[1973yuliamarni@gmail.com](mailto:1973yuliamarni@gmail.com), [yenierita@fip.unp.ac.id](mailto:yenierita@fip.unp.ac.id), [yantifitria@ymail.com](mailto:yantifitria@ymail.com)

### **ABSTRACT**

*The learning process prioritizes student activity and provides direct experience. In realizing this, learning models are used, including the webbed learning model. The webbed model is a learning model that combines various basic competencies from several subjects into a theme. This theme will later be developed as a unifying learning activity that combines several subjects at once in one face-to-face meeting. The purpose of this study was to see the effect of the webbed learning model on learning outcomes in elementary schools. In collecting data, the research uses study literature where data comes from various books, journals, articles, theses, essays and other sources. The data collection technique used is a non-test technique, namely by searching electronic journals through Google Scholar. From the research results of 15 relevant articles, it shows that the webbed learning model influences or can improve student learning outcomes in elementary schools, so this learning model is something that needs to be recommended in the learning process.*

*Keywords: Learning Implementation, Webbed Model, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Proses pembelajaran memprioritaskan keaktifan peserta didik serta memberikan pengalaman secara langsung. Dalam mewujudkan ini digunakanlah model-model pembelajaran di antaranya model pembelajaran webbed. Model webbed adalah model pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Tema ini nantinya akan dikembangkan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh model pembelajarn webbed terhadap hasil belajar di sekolah dasar. Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan study literature dimana data bersumber dari berbagai buku, jurnal, artikel, skripsi, esis serta sumber-sumber lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non-tes yaitu dengan cara menelusuri jurnal elektronik melalui Google scholar. Dari hasil penelitian 15 artikel yang relevan, menunjukkan bahwa model pembelajaran webbed berpengaruh atau dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, sehingga model pembelajaran ini merupakan sesuatu yang perlu direkomendasikan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Model Webbed, Sekolah Dasar

#### **A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan bagian terpenting dari kegiatan pendidikan,

dimana fungsi utamanya sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum haruslah dirancang dengan baik agar dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan mutu lulusan. Pada penerapannya kurikulum perlu memuat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran. Materi ini sering dipadukan dalam satu tema yang lebih dikenal dengan nama pembelajaran tematik (Wahyudin, 2018).

Dalam melaksanakan kurikulum di atas, guru sebagai ujung tombak harus memikirkan dan membuat perencanaan yang tertata untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik serta memperbaiki kualitas mengajar bagi dirinya. Sebagai pengelola kelas, seorang guru dituntut keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas pokok mereka. Menurut Usman (1996: 9) Untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik maka guru harus merencanakan setiap tahapan pengelolaan pembelajaran yang akan dilakukannya sehingga perlu disusun perencanaan pembelajaran secara sistematis. Karena itu setiap sekolah perlu memikirkan bagaimana pembelajaran yang diberikan dapat mewujudkan perubahan dalam hal perilaku, sikap dan pengetahuan seperti kerangka tujuan pendidikan yang disampaikan Bloom.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan satu tema dan mengaitkannya dengan beberapa mata pejaran lainnya yang bertujuan untuk memberi pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. (Wahyudin, 2018). Pembelajaran ini juga dapat berorientasi pada praktik pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Selain itu ia juga dapat membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam sehari untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014). Proses pembelajaran memprioritaskan keaktifan peserta didik sehingga dapat memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitar mereka agar lebih bermakna (Asep Herry Hernawan, 2016). Pembelajaran ini dikatakan bermakna jika peserta didik mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari

melalui pengalaman langsung, dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami sebelumnya. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran terpadu ini lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar atau mengarahkan anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menyatukan materi-materi yang diuraikan dalam kurikulum. Menurut Robin Forarty (1991) ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematisnya, terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Salah satu model dalam merencanakan pembelajaran terpadu yang cocok digunakan di sekolah dasar (SD) adalah model pembelajaran *webbed* (*jaring laba-laba*). Model *webbed* merupakan model yang dapat memotivasi dan memudahkan peserta didik melihat keterkaitan kegiatan dan gagasan tanpa melihat batas-batas

pemisah antar mata pelajaran. (Asep Herry Hernawan, 2016).

Pembelajaran terpadu *webbed* mengembangkan model *jaring laba-laba* sebagai pemersatu tema. Penggunaan tema di sini sebagai pusat pembelajaran akan berpengaruh pada pengalaman guru dan peserta didik. Menurut (Marion, April 2014), adalah model pembelajaran *webbed* ini biasanya terikat oleh tema sebagaimana pembelajaran *webbed* yang dikembangkan oleh (Fogarty & Pete). Model pembelajaran *webbed* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema, tema ini lah nantinya yang akan menjadi pemersatu dalam satu kali tatap muka untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Armadi A, 2018).

Keunggulan model *webbed* ini adalah memotivasi dan memudahkan siswa melihat adanya keterkaitan kegiatan dan gagasan tanpa melihat batas-batas pemisah antar mata pelajaran (Asep Herry Hernawan, 2016). Pada model *webbed* ini pembelajaran dimulai dari suatu tema atau sub tema yang diramu dari

beberapa mata pelajaran. Adapun tema menurut Asep Herry Hernawan ini adalah topic yang menjadi payung untuk memadukan/ mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan bermain dalam mencapai kompetensi serta tingkat tertentu dari perkembangan peserta didik.

Model webbed sebagai model pembelajaran yang menggunakan tema memiliki kefleksibelan yang tinggi artinya pembelajaran ini tidak mesti sama natar satu lembaga pendidikan dengan lembaga lainnya. Untuk itu dalam pemilihan tema perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Seperti yang disampaikan oleh Hadisubroto (2000) ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam memilih tema sesuai situasi dan kondisi yakni (1) Tema sudah ditentukan guru pada tahap perencanaan kemudian dikembangkan dalam sub-sub tertentu.; (2) Tema ditentukan bersama-sama antara guru dan siswa; (3) Tema dapat ditentukan oleh siswa. Selanjutnya dalam penentuan tema menurut Risti (2017) haruslah memperhatikan hal-hala berikut; (1) adanya relevansi tema dengan kehidupan peserta didik; (2) Tema mampu membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran; (3)

Tema memberikan keberagaman dan keseimbangan dalam kurikulum; (4) Tema disesuaikan dengan media pembelajaran yang ada; (5) Tema mampu menginspirasi peserta didik akan suatu project.

Berdasarkan uraian di atas, maka focus dari artikel ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran webbed terhadap hasil belajar di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis digunakan adalah studi literature, dimana pengambilan data pada penelitian ini bersumber dari artikel/ jurnal, skripsi, tesis maupun buku-buku yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada.

Data-data yang diperoleh dari berbagai literatur tersebut dikumpulkan menjadi suatu dokumen yang nantinya digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan. Data ini berupa data skunder yaitu data dari buku, artikel, jurnal maupun penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam menelusuri artikel-artikel tersebut penulis menggunakan Google Scholar. Artikel dari jurnal yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 buah dan dari hasil

penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi yaitu mencari data mengenai artikel, skripsi, tesis, buku, catatan, makalah serta jurnal-jurnal terkait dari para peneliti yang terdahulu seperti yang dimaksud dalam rumusan masalah (Mirzaqon dan Purwoko, 2017).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Beberapa hasil analisis implementasi model pembelajaran webbed di SD yang di lihat dari artikel, jurnal, skripsi, tesis dan hasil penelitian yang relevan membuktikan bahwa model pembelajaran terpadu webbed dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Akmal HS (HS, 2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Webbed terhadap Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SD Negeri 87 Manipi" menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Hasil penelitian ini memperoleh  $t$  Hitung 4.320, dengan frekuensi  $d.b = (N-1) = 22-1=21$ . Pada taraaf 0,05 (5%) diperoleh  $t$  Tabel = 1.720. sehingga didapatlah  $t$  Hitung  $>$   $t$  Tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal membuktikan bahwa pembelajaran webbed berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan.

Marzuki dengan judul penelitiannya "Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SD bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran model tematik model Webbed ini di SD 14 Pontianak Timur" memperoleh hasil penelitian dimana peserta didik menyatakan merasa senang serta mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi walaupun belum 100%. Pada analisis ini dinyatakan 39,66% memiliki hasil kemampuan menganalisis, 34,65% mengevaluasi, dan 43,14% memiliki kemampuan berkreasi. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik model webbed berbasis saintifik baik diterapkan di SD, karena sebagian besar anak mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi berupa analisis, mengevaluasi, berkreasi/ mencipta dan dapat berpikir secara saintifik. Cara ini juga dapat untuk menghindari pola pikir menghafal dan mengingat pada peserta didik.

Vivi Novita Pratiwi (Pratiwi, 2016), dengan judul penelitian "Pengaruh Model Webbed dengan media Benda 3 Dimensi dalam Kegiatan Eksplorasi Luas dan Keliling Segitiga terhadap Kemampuan Menentukan Luas dan Keliling Segitiga Siswa Kelas IV". Adapun penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran matematika yang dianggap sulit, akhirnya berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hasil penelitian dalam 1 kali pertemuan pada SD Negeri Semampir I memperoleh rata-rata hasil belajar model

webbed dengan menggunakan media 3D adalah 87,9167, sedangkan SD Negeri Semampir 2 yang diberikan perlakuan model webbed tanpa media 3D memperoleh rata-rata 85,0 sementara kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 77,66. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model webbed, apalagi disertai dengan media akan memperoleh hasil yang baik.

Wiwit Oktaviani, dkk.(2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe Webbed Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Pada SDN Gudang Tigaraksa". Hasil penelitian diambil setelah pembelajaran selesai dan semua siswa memperoleh hasil di atas KKM yakni 63 untuk ketuntasan belajar klasikal, sedangkan untuk Bahasa Indonesia diperoleh nilai ketuntasan 91,33%, PPKn memperoleh nilai ketuntasan 93,33,%, IPS dengan nilai ketuntasan 96,66%, dan rata-rata nilai ketuntasan secara keseluruhan adalah 95,33. Daei 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 2 siswa yang tidak memenuhi ketuntasan pada mata pelajaran PPKn, dan 1 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan pada IPS. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran webbed sangat efektif untuk pembelajaran di sekolah dasar.

Sri Yulianingsih (2015) melakukan penelitian dengan judul terhadap 28 orang siswa pada kelompok eksperimen yang

menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model webbed sedangkan kelompok control tanpa menggunakan model webbed. linstrument yang digunakan adalah instrument tes menulis karangan. Hasil uji-t yang diperoleh pada pretes dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05% menunjukkan bahwa kedua rata-rata keterampilan menulis karangan kelompok control memperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran webbed terhadap menulis karangan siswa, sehingga model ini cocok digunakan untuk keterampilan menulis karangan.

Marselina Wali, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini dilaksanakan pada SD Inpres Turekisa di Kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Melalui Penelitian Tindakan Kelas pada tahun 2020 (Marcelina Wali, 2020), penelitian ini mendapatkan hasil belajar sebagai berikut: jumlah siswa yang memperoleh skor besar atau sama dengan 65 pada siklus I sebanyak 5 orang siswa dengan rata-rata skor 57, 30 sedangkan pada siklus II sebanyak 13 orang dengan rata-

rata skor 74,23. Menurut Marselina hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Armadi dan Astuti tahun 2018 terkait “Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed berbasis Budaya Lokal di Kelas IV SDN Pangandaran III”. Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran webbed dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Putu Eka Krisnayani dkk, mengangkat penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Webbed Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Kecamatan Buleleng”. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IV SD di kecamatan Buleleng yang menggunakan Kurikulum 2013 yang berjumlah 264 orang. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SD No. 4 dan sebagai kelas kontrol siswa SD Kaliutu berjumlah 36 orang. Data penelitian yang diperoleh setelah penelitian adalah hasil belajar siswa kelompok eksperimen tergolong tinggi dengan rata-rata (M) 33,39; hasil belajar siswa kelompok control tergolong sedang dengan rata-rata (M) 18,89 dan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran webbed dengan kelompok konvensional ( $t_{hit} > t_{tab} = 10,069$  dan  $t_{tab} = 2,000$ ). Dengan kesimpulan model pembelajaran webbed berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasdi dalam penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran Webbed Terhadap Kemampuan Menulis Karangan

Argumentasi Siswa Kelas V MI Mathla’ul Anwar Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara” tahun 2022 terhadap 40 orang siswa, dimana kelas VA sebagai kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran webbed) dan VB sebagai kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran konvensional). Hasil penelitian yang didapat pada kelas eksperimen lebih meningkat dibanding kelas konvensional. Hasil analisisnya sebagai berikut: hasil belajar kelas eksperimen meningkat 6,15 dari nilai rata-rata pretes 57,35 menjadi 63,50 pada nilai rata-rata post tes, sedangkan pada kelompok kontrol meningkat 2,65 dari nilai rata-rata pretes 53,40 menjadi 56,05 pada nilai rata-rata posttes. Di dalam perhitungan metode kuantitatif dengan menggunakan uji Mann Whitney atau uji U diketahui bahwa nilai Sig sebesar  $0,046 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, karena itu disimpulkan bahwa model pembelajaran webbed ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dan dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar.

Indah Susilawati Salman, dkk, mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran webbed terhadap Hasil belajar Siswa”. Penelitian ini diadakan di SD Negeri 16 Mataram pada tahun 2017/ 2018 di kelas V. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan One Grup Pre test post test design. Sampel yang

digunakan 45 orang dengan meneliti siswa memiliki motivasi rendah. Hasil penelitian yang didapat dianalisis menggunakan rumus t-test dengan hasil 8,726, sedangkan nilai t.tabel pada taraf 5% = 2,0154. Dengan demikian  $d.t.tabel >$  dari t hitung lebih besar dari t tabel ( $8,726 > 2.0154$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran webbed terhadap Hasil belajar siswa sehingga model ini disarankan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada sekolah dasar.

Trisna Br. Karo dkk, melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spinder Webbed pada Pembelajaran Tematik" di SD Negeri 040550 mardinding di kelas IV melalui metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan (Wiwid Oktaviani, 2021)kan 2 siklus, pada siklus I diperoleh hasil ketuntasan belajar 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Untuk nilai siswa, pada pra siklus diperoleh 50 dengan ketuntasan klasikal 33%, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 59 meningkat sebanyak 59% dan ketuntasan klasikalnya 40%. Untuk siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 77 dengan ketuntasan klasikalnya adalah 90%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran webbed di SD.

Iwan Saputra dengan judul skripsinya". Penelitian ini dengan

menggunakan kelas eksperimen dan kelas control, dimana hasil penelitiannya dengan menggunakan metoda kuantitatif adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $0,48 > 0,39$ . Dengan arti kata  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, sehingga bisa disimpulkan bahwa pembelajaran tematik model webbed memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran PKn, dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan kualitas belajar.

Three Rahmadona, dkk, melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di sekolah Dasar (Study Literatur)" mereka melakukan penelitian terhadap 25 artikel penelitian melalui jurnal elektronik Google scholar. Hasil dari penelitian ini menyangkut peningkatan hasil belajar adalah rata-rata pada pra siklus 46,8008%, kemudian ada peningkatan pada siklus I yaitu 67,63% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 85,64%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran webbed mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Alfiah dan Siti Fitriana (2012) dengan judul penelitian". Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas III pada empat SD Negeri Citarum yang diambil secara acak. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran webbed lebih efektif dilakukan di SD yang diambil dari kesimpulan hasil penelitian rerata hasil belajar dengan menggunakan

model webbed adalah 6,4062 sedangkan dengan menggunakan model Fragmented hanya 5,625 yang membuktikan bahwa hipotesis I teruji kebenarannya. Selanjutnya atas dasar ini dengan penghitungan anava untuk hasil postesnya rerata model webbed 8,25 sedangkan model fragmented adalah 7,375. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran webbed lebih efektif dibandingkan model fragmented terhadap hasil belajar unggah-ungguhing Bahasa Jawa di SD kelas rendah.

Akmal HS (2017) dengan judul skripsinya "Pengaruh Model Pembelajaran Webbed terhadap Keterampilan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 87 Manipi", memperoleh hasil dari perbandingan rata-rata pretes dan postes yaitu 61,59 dan 70,59. Rata-rata pretest yang diperoleh yaitu 61,59 sedangkan rata-rata posttest yang diperoleh yaitu 70,59. Dari hasil analisis uji t ini diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 4.320 dengan frekuensi d.b =  $(N-1) = 22 - 1 = 21$ . Pada taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh nilai t Tabel = .720. Jadi, t Hitung > t Tabel atau Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model webbed dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Armadi A, dan Astuti Y.P.(2018) dengan judul penelitiannya "Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" dilakukan di SDN

Pangandaran III Kabupaten Sumenep dengan jumlah siswa 50 orang. Adapun instrumen yang digunakan adalah wawancara dan angket. Hasil yang di dapat pada ujicoba terbatas pada pembelajaran 1-6 diperoleh rata-rata 87,4 dan 100% sedangkan pada ujicoba luas pada pembelajaran 1-6 diperoleh rata-rata 83,1 dan 91% ketuntasan. Kesimpulan dari penelitian ini yakni pembelajaran terpadu tipe webbed berbasis budaya local dirasa mudah diikuti oleh para peserta didik dan mereka pun merasa sangat berminat.

Marzuki (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi SD" terhadap peserta didik di SDN 14 Pontianak Timur. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dari hasil angket menyatakan semuanya merasa senang dengan model pembelajaran webbed, selain itu hasil kemampuan analisisnya 39,66%, kemampuan mengevaluasi diperoleh 34,65% sedangkan untuk berkreasi 43,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik model webbed dapat meningkatkan kemampuan tingkat tinggi anak baik pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, maupun berkreasi/ menciptakan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil study literatur yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi dari model

pembelajaran terpadu webbed memiliki pengaruh yang baik untuk diterapkan di sekolah dasar. Model ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang disarankan karena paduan tema yang menjadi payung dalam model webbed dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini tergambar dari 15 penelitian terhadap hasil jurnal maupun skripsi dan tesis yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armadi A, & A. (2018). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbasis Budaya Lokal Untuk meningkatkan Hasil Belajar sSiswa Kelas IV Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 185-195.
- Asep Herry Hernawan, d. (2016). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Tangerang: Universitas terbuka.
- Fitriana, A. &. (2012). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Webbed (Jaring laba-laba) dan Model Fragmented (Penggalan) terhadap Hasil Belajar Unggah-ungguhing Bahasa jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan*, 1-14.
- Hasdi. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Webbed Terhadap Kemampuan Menulis Karanagn Argementasi Siswa Kelas V MI Mathla'ul Anwar Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- HS, A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Webbed terhadap Keterampilan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 87 Manipi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah makasar.
- Iswandari, d. (2017). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta. *Jurnal Electronic Theses and Dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Nomor 1 Volume 1.
- Krisnayani, P. E. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IV di kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Marcelina Wali, d. (2020). Pembelajaran terpadu Tipe Webbed untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 404-411.
- Marion. (April 2014). Design of Learning mathematiccs Using Webbed Models. *Proceeding The 2nd SEA-DR Confrence*, (pp. 26-27).
- Marzuki. (2017). Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SD. *Sekolah Dasar*, 159-168.
- Marzuki. (2017). Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di SD. *Jurnal Sekolah dasar*, 159-168.

- Mirzaqon. T, A. d. (2017). Studi Kepustakaan mengenal Landasan Teori dan praktik Konseling Apxpressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pratiwi, V. N. (2016). *Pengaruh Model Webbed dengan Media Benda 3 Dimensi dalam Rangka Kegiatan Eksplorasi Luas dan Keliling Segitiga terhadap Kemampuan Menentukan Luas dan keliling Segitiga Siswa Kelas IV*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Saputra, I. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Webbed (jarring Laba-laba) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas III SD Negeri 41 Kabupaten Kaur*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Three Rahmadona, d. (2023). Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di sekolah Dasar (Study Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambunsai*, 1939-1949.
- Trisna Br Karo, d. (2021). Meningkatkan Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spinder Webbed pada Pembelajaran Tematik. *Ilmu Pendidikan* , 2109-2117.
- Usman, M. U. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin. (2018). Optimal Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 249-265.
- Wiwid Oktaviani, d. (2021). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe Webbed Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Pada SDN Gudang Tigaraksa. *JIP*, 1005-1014.
- Yulianingsih, S. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Webbed terhadap Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDIT Al Mubarak Jakarta Pusat Tahun Ajaran 2014/ 2015*. jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yusuf, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Pembelajaran Tipe Shared dan Webbed untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika*.